

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PEMBINAAN KOLABORATIF

Kartio Marbun

SMP Negeri 1 Siotio, kabupaten Samosir

Abstract: This study took place in SMP Negeri 1 Siotio, Siotio district, Samosir regency which was conducted at the junior high school level by selecting teachers as the population. The subjects in this study were teachers at SMP Negeri 1 Siotio, Siotio district, Samosir regency. This research is a sample research so the subject of the research are the teachers in junior high schools that have been selected as samples and taken by determining the error level of 5%. This design also uses descriptive research. Based on the results of the analysis and the results of the discussion that have been described and referring to hypotheses and problems, then conclusions can be drawn as namely, There are differences in learning between groups of teachers who teach conventional patterns with ability-based teaching and competency tests, There is an Increase in teaching ability in teaching and learning in schools each of the results of the study showed significant results for the advancement of education in SMP Negeri 1 Siotio, Siotio district, Samosir regency.

Keywords: teacher ability, learning planning, collaborative coaching

Abstrak: Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Siotio, kecamatan Siotio, kabupaten Samosir yang dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan memilih guru-guru sebagai populasi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Siotio, kecamatan Siotio, kabupaten Samosir. Penelitian ini merupakan penelitian sampel maka yang dijadikan subyek penelitian adalah guru-guru pada SMP yang telah terpilih sebagai sampel dan diambil dengan jalan menentukan taraf kesalahan 5%. Rancangan ini juga menggunakan Penelitian deskriptif. Berdasarkan pada hasil analisis dan hasil pembahasan yang telah diuraikan dan mengacu pada hipotesa serta permasalahan, maka bisa diambil kesimpulan sebagai yaitu, Ada perbedaan Pembelajaran antara kelompok guru yang mengajar pola konvensional dengan pengajaran berbasis kemampuan dan uji kompetensi, Ada Peningkatan kemampuan mengajar dalam KBM di sekolah masing-masing dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup signifikan untuk kemajuan pendidikan di SMP Negeri 1 Siotio, kecamatan Siotio, kabupaten Samosir.

Kata kunci: kemampuan guru, perencanaan pembelajaran, pembinaan kolaboratif

PENDAHULUAN

Seiring penerapan kurikulum berbasis kompetensi, dimana mutu pendidikan yang tidak hanya ditengarahi dengan nilai ebtanas atau nilai ujian akhir atau nilai cawu saja, tetapi juga lingkungan sekolah yang kondusif, dan juga berdasarkan kepada nilai-nilai, kecerdasan, dan *life skills* siswa. Sekolah adalah pelaksana pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia di dalam proses pembelajarannya. Sekolah harus mempunyai mutu, baik pada input dan proses pendidikan itu sendiri. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru merupakan komponen sumber daya manusia (SDM) yang harus dibina secara terus-menerus. Guru merupakan jiwa dari sekolah, sedangkan sekolah hanya merupakan wadah. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan program pra-jabatan (*pre-service education*) maupun program dalam jabatan (*in-service education*). Terutama setelah dikembangkannya kurikulum berbasis kompetensi maka program peningkatan profesionalisme guru, dimana menurut Jacobson (dalam Sahertian, 2000:1) "tidak semua guru yang terdidik dan terlatih dengan baik dan kualified (*well training and well qualified*)". Selain jiwa dari sekolah guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini siswa untuk menyampaikan pengalaman belajar kepada siswa dan membantu siswa menuju proses kedewasaan. Agar dapat melak-

sanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan guru juga memerlukan pendidikan yang dilaksanakan melalui supervisi pendidikan baik secara kelompok maupun individual. Walaupun pada kenyataannya menjadi guru sebagai tuntutan pekerjaan sangatlah mudah, tetapi menjadi guru yang berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani tidak mudah. Oleh karena itu untuk meningkatkan pengabdian dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang merupakan interaksi edukatif guru juga membutuhkan pembinaan yang tidak hanya secara kelompok seperti seminar, loka karya tetapi juga secara individual yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi. Menurut Sahertian (2000:19) Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang bersifat memberikan bantuan yang berupa layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Good carter (dalam Sahertian, 1981: 18) adalah sebagai berikut: Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pembelajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan tujuan pendidikan, bahan-bahan pembelajaran dan metode mengajar serta evaluasi pembelajaran.

Untuk melaksanakan supervisi peranan kepala sekolah sangat dominan, yang notabene tugas kepala sekolah selain sebagai seorang administrator, manajer, pemimpin, tetapi juga bertindak sebagai

supervisor. Dengan kata lain seorang kepala sekolah sangat berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan supervisi secara efektif dan berkesinambungan untuk pengembangan kemampuan guru yang tidak hanya mencakup aspek penguasaan materi tetapi juga kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai proses perencanaan sampai dengan evaluasi proses pembelajaran yang didalamnya termasuk penerapan metode pembelajaran.

Dalam kurun waktu sebelumnya pelaksanaan supervisi hanya menitik-beratkan pada hal-hal yang bersifat umum sehingga aspek-aspek yang menjadi perhatian dan yang seharusnya dikaji menjadi kurang jelas yang menjadikan pemberian umpan balik dalam supervisi terlalu umum dan kurang mengarah pada aspek yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sudah mulai memfokuskan pada teknik individual, teknik individual merupakan teknik supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan yang memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya.

Memperhatikan gejala diatas, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, terutama dengan mulai diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menuntut guru mempunyai kemampuan yang dilihat dari segi proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Dari segi proses guru dikatakan berhasil bila apabila guru mampu melibatkan siswa, melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik

fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dengan demikian untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah dalam supervisi tidak hanya mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar atau lokakarya yang merupakan teknik supervisi kelompok, tetapi juga menggunakan teknik individual agar supervisi yang dilaksanakan tidak bersifat administratif saja. Sekolah Dasar merupakan lembaga yang sangat penting dalam proses pendidikan yang ada di Indonesia karena SMP merupakan suatu lembaga pendidikan formal, tempat penyelenggaraan proses pembelajaran, tempat menanamkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), ketrampilan serta iman dan taqwa (IMTAQ) kepada para siswanya.

Untuk itu peneliti mencoba mengukur seberapa tinggi pelaksanaan teknik supervisi individual dan seberapa tinggi kemampuan guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Silitio, Kecamatan Silitio, Kabupaten Samosir dengan menghubungkan pelaksanaan teknik supervisi individual dengan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui manfaat supervisi itu secara mendalam yang selama ini terkesan supervisi sebagai suatu proses yang bersifat administratif saja atau pengawasan semata terhadap kerja guru.

METODE

Metode penelitian ini secara berurutan menjelaskan: (1) Rancangan

penelitian; (2) Populasi dan sampel penelitian; (3) Sumber dan jenis data; (4) Instrumen pengumpulan data; (5) Teknik pengumpulan data; (6) Teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Untuk mendapatkan jumlah anggota sampel yang representatif yang berasal dari subyek penelitian yaitu guru-guru SMP yang telah dipilih sebagai sampel maka peneliti menggunakan penentuan sampel dengan taraf kesalahan 5%.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik probability sampling.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara membuat jarak secara interval dengan jalan membagi jumlah populasi yang ada dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan agar setiap guru di sekolah yang dijadikan populasi mendapatkan kesempatan yang sama dan merata di semua sekolah.

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini ada 2 variabel pokok yang akan diteliti yaitu variabel pelaksanaan teknik supervisi individual oleh kepala sekolah sebagai variabel bebas dan variabel kemampuan guru dalam proses pembelajaran sebagai variabel terikat. Instrumen pelaksanaan teknik supervisi individual oleh kepala sekolah sebagai

variabel bebas dalam penelitian ini, dijabarkan menjadi 3 sub variabel, yaitu: (1) penggunaan teknik supervisi kunjungan kelas; (2) teknik observasi kelas; dan (3) teknik percakapan pribadi.

Sedangkan variabel kemampuan guru dalam proses pembelajaran sebagai variabel terikat dijabarkan menjadi 3 sub variabel meliputi: (1) merencanakan kegiatan pembelajaran; (2) melaksanakan prosedur pembelajaran; dan (3) Mengadakan hubungan antar pribadi antara guru dan siswa. Untuk mengukur tingkat pelaksanaan teknik supervisi individual dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini akan mengukur tingkat pelaksanaan teknik supervisi individual oleh kepala sekolah dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Teknik analisis korelasi ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan teknik supervisi individual oleh kepala sekolah (X) dengan peningkatan kemampuan kerja guru dalam proses pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Sitiotio, kecamatan Sitiotio, kabupaten Samosir (Y). Pengujian ini menggunakan teknik korelasional karena dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Furchan, (1982: 175) bahwa korelasi digunakan jika skala pengukurannya interval.

Pengujian hasil hipotesis apakah harga r_{xy} signifikan atau tidak maka harus dibandingkan dengan F tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Test Awal (*Pre Test*)

Data test awal (*pre test*) diperoleh dari pengadaaan tes pengajaran bagi guru semua bidang studi di kelasnya masing-masing, tes ini dilaksanakan sebelum guru mengenal kurikulum berbasis kompetensi.

Data hasil pengambilan dengan teknik sampling random dari populasi yang terdiri dari 10 guru di SMP Negeri 1 Siotio, kecamatan Siotio, kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2016/2017.

Data *Post Test*

Data *post test* diperoleh dari pengadaaan tes yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru bidang studi di masing-masing sekolah. tes ini dilakukan sesudah siswa diajar dengan menggunakan treatment KBK, sehingga diperoleh hasil penyelesaian siswa yang terdiri dari 10 guru yang telah mengerjakan tes, lalu diambil 20 tes hasil penyelesaian guru itu sesuai nama-nama guru yang menjadi anggota sampel, kemudian dikoreksi

Telah disinggung pada bagian terdahulu bahwa dalam analisis ini menggunakan dua teknik statistik, yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menguji mean (rata-rata) antara dua kelompok, dan uji F digunakan untuk menguji varians antar kelompok dan juga digunakan untuk menguji empat kelompok sekaligus.

Kesimpulannya bahwa ada sedikit peningkatan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah

- a. Perbedaan harga varians antara kelompok B dengan kelompok C: Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 2,93, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.15 ($F_t = 3,15$). Karena $F_0 (2,93) < F_0 (3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah
- b. Perbedaan harga varians antara kelompok B dengan kelompok D: Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 1,72, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.16 ($F_t = 3,15$). Karena $F_0 (1,72) < F_t (3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah
- c. Perbedaan harga varians antara kelompok C dengan kelompok D: Hasil perhitungan yang

diperoleh adalah 0,58, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.15 ($F_t=3,15$). Karena $F_0 (0,58) < F_t (3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah.

Dari hasil pengujian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan varian kemampuan guru antara kelompok A, B, C dan D. Atau dengan kata lain, prestasi pengajaran bidang studi di masing-masing

kelompok dari keempat kelompok tersebut seimbang.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan hasil pembahasan, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan Pembelajaran antara kelompok guru yang mengajar pola konvensional dengan pengajaran berbasis kemampuan dan uji kompetensi
2. Ada Peningkatan kemampuan mengajar dalam KBM di sekolah masing-masing dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup signifikan untuk kemajuan pendidikan di SMP Negeri 1 Silitio, kecamatan Silitio, kabupaten Samosir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dan Mudjiono. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Djamarah, S.B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2000a). *Statistik I*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, S. (2000b). *Statistik II*. Yogyakarta: Andi.
- Riduwan, (2003). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P.A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.